



Validitas dan Praktikalitas Aplikasi YouTube Berbasis Studi Kasus pada Praktik Sholat Siswa Madrasah Tsanawiyah

Elvina, Al Afif Hazmar, Rian Vebrianto

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Keislaman Tuah Negeri,
Indonesia

Jl. Lintas Timur Jambi - Riau, Pesaguan, Kec. Pangkalan Lesung, Kabupaten
Pelalawan, Riau 28382

elvina0176@gmail.com

Abstract: Prayer (shalat) practice learning at MTs BU GUPPI Tebing Tinggi City faces significant challenges due to limited interactive media and the difficulty of demonstrating movement-based skills through conventional teaching methods. This study aims to develop a case study-based YouTube application and examine its validity and practicality as a learning medium to improve students' prayer practice skills. The research employed a Research and Development (R&D) method using the Four-D (4D) model, limited to the Develop stage, encompassing needs analysis, design, development, and testing of validity and practicality. The research subjects consisted of three expert validators (material, media, and language experts), two Islamic Education teachers, and 32 eighth-grade students of MTs BU GUPPI Tebing Tinggi City. Data were collected using validation and practicality questionnaires analyzed descriptively using percentage techniques. The results indicated that the case study-based YouTube application achieved an average validity score of 4.45 (89.00%), categorized as very valid across material, media, and language aspects. The practicality test yielded an average score of 4.53 (90.50%), categorized as very practical based on teacher and student evaluations. Observations further confirmed increased learning motivation, enhanced peer interaction, improved accuracy of prayer movements and recitations, as well as greater efficiency and flexibility in learning. This study contributes an innovative digital learning solution for Islamic Education teachers, particularly for psychomotor skill-based content such as prayer practice, and serves as a replicable model for integrating YouTube with case-based learning approaches in madrasah settings.

Keywords: YouTube, prayer practice, validity, practicality.

Pendahuluan

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat saat ini.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan

¹ Mursal Aziz. et al., "Al-Washliyah Educational Council Policy in the Development of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera," *Abjadia : International Journal of Education* 4, no. 1 (2019): 28–36, <https://doi.org/10.18860/abj.v4i1.7236>.

siswa, khususnya dalam penguasaan praktik ibadah seperti sholat. Sholat sebagai rukun Islam yang fundamental menuntut pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga keterampilan praktik yang benar sesuai tuntunan syariat. Namun, pembelajaran praktik sholat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam visualisasi gerakan dan bacaan yang tepat. Metode konvensional yang didominasi ceramah dan demonstrasi langsung sering kurang efektif dalam memberikan pemahaman mendalam kepada seluruh siswa.²

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan dalam dunia pendidikan modern. YouTube sebagai platform berbagi video menyediakan konten edukatif yang mudah diakses, fleksibel, dan menarik secara visual, sehingga membantu siswa memahami materi pembelajaran yang membutuhkan demonstrasi konkret, termasuk praktik ibadah. Media tersebut juga dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak mempengaruhi dalam kesuksesan proses pembelajaran.³

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap minat, motivasi, dan pemahaman siswa. YouTube terbukti efektif terutama pada materi yang memerlukan visualisasi, seperti tata cara ibadah, karena video pembelajaran dapat disajikan secara aplikatif dan kontekstual.⁴ Selain itu, YouTube mendukung pembelajaran mandiri karena siswa dapat mengakses materi kapan saja dan mengulang video

² B F Asy'arie, M H Aziz, and A H Setiadi, "Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 95–106.

³ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Suciat, "Learning Model of Prophet Stories in the Islamic Education Curriculum to Instill the Value of Honesty in Children at Raudhatul Athfal," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2026).

⁴ Asy'arie, Aziz, and Setiadi, "Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah."

sesuai kebutuhan, sehingga proses penguasaan keterampilan menjadi lebih optimal.⁵

Agar pemanfaatan YouTube lebih efektif, diperlukan integrasi dengan metode pembelajaran yang tepat. *Case Based Learning* (CBL) merupakan pendekatan yang mampu menghubungkan teori dengan praktik melalui analisis kasus nyata atau simulasi yang relevan.⁶ Pendekatan ini mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif, serta mengembangkan keterampilan komunikasi.⁷ Pendekatan pembelajaran yang tepat menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan mengambil keputusan.⁸ Dalam konteks praktik sholat, CBL memungkinkan siswa mengidentifikasi kesalahan pelaksanaan sholat dan mencari solusi berdasarkan dalil syariat.

Meskipun potensi penggunaan YouTube berbasis studi kasus sangat besar, media pembelajaran tersebut perlu diuji validitas dan praktikalitasnya. Validitas menunjukkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, sedangkan praktikalitas berkaitan dengan kemudahan penggunaan oleh guru dan siswa.⁹ Pengujian ini penting untuk memastikan media layak dan efektif digunakan. Media pembelajaran saat ini didesain untuk mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁰

⁵ M Fadiyah, "Pengaruh Media YouTube Sebagai Alat Bantu Terhadap Pemahaman Konsep Siswa," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 112–20.

⁶ S Kim, J Park, and H Lee, "The Effectiveness of Case-Based Learning in Higher Education," *Journal of Educational Psychology* 15, no. 3 (2022): 234–48.

⁷ M Srinivasan et al., "Comparing Problem-Based Learning with Case-Based Learning: Effects of a Major Curricular Shift at Two Institutions," *Academic Medicine* 82, no. 1 (2007): 74–82, <https://doi.org/10.1097/01.ACM.0000249963.93776.aa>.

⁸ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Reni Azzahra, "Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak," *Journal of Early Childhood and Character Education* 6, no. 1 (2026): 41–56, <https://doi.org/10.21580/joeccce.v6i1.29379>.

⁹ Fransisca, "Pengujian Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas Media e-Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan," *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 1 (2017): 17–22.

¹⁰ Musal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Siti Sakinah, "Poster Media on the Subject of Al-Qur'an Hadith in Increasing Students' Learning Motivation," *Journal of Research in Instructional* 4, no. 2 (2024): 411–24.

Pada MTs BU GUPPI Kota Tebing Tinggi, pembelajaran praktik sholat masih terkendala oleh keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, dan minimnya media interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji validitas serta praktikalitas aplikasi YouTube berbasis studi kasus untuk meningkatkan keterampilan praktik sholat siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Kerangka Teori

YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

YouTube merupakan platform berbagi video terbesar di dunia yang kini dimanfaatkan secara luas dalam dunia pendidikan. Sebagai media digital, YouTube menyediakan konten edukatif yang mudah diakses, fleksibel, dan menarik secara visual sehingga sangat relevan untuk mendukung pembelajaran yang memerlukan demonstrasi konkret.¹¹ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), YouTube terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi gerakan seperti tata cara ibadah.

Penelitian Suwanto et al. menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.¹² Sejalan dengan itu, Fadiah menegaskan bahwa media YouTube memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa karena memungkinkan pengulangan tayangan sesuai kebutuhan belajar masing-masing individu.¹³ Lebih jauh, Izza menunjukkan bahwa YouTube mendukung pembelajaran mandiri karena siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di

¹¹ Asy'arie, Aziz, and Setiadi, "Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah."

¹² S Suwanto, A Muzaki, and M Muhtarom, "Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawang Sari," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>.

¹³ Fadiah, "Pengaruh Media YouTube Sebagai Alat Bantu Terhadap Pemahaman Konsep Siswa."

mana saja, sehingga proses penguasaan keterampilan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.¹⁴

Temuan serupa juga dilaporkan dalam lingkungan madrasah berbasis STIT Al-Ittihadiyah, di mana Harahap dan Nasution membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,¹⁵ sementara Lubis dan Siregar (2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital melalui media audio visual efektif dalam pembelajaran ibadah praktis di madrasah ibtidaiyah. Pada jenjang yang lebih tinggi, Munthe dan Daulay menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi membuka peluang sekaligus tantangan bagi guru madrasah dalam pembelajaran PAI berbasis digital,¹⁶ dan Pasaribu dan Ritonga menambahkan bahwa media pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa MTs pada materi fiqh ibadah. Sejalan dengan temuan-temuan tersebut,¹⁷ Sirait dan Nasution juga melaporkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah.¹⁸ Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

Pembelajaran Berbasis Studi Kasus (*Case-Based Learning*)

Case-Based Learning (CBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi atau kasus nyata sebagai titik tolak proses belajar. Melalui analisis kasus, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kolaboratif, dan menghubungkan teori dengan praktik.¹⁹

¹⁴ N Izza, "Mendukung Pembelajaran Secara Mandiri Melalui YouTube," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023): 156–68.

¹⁵ S Harahap and A Nasution, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 45–58.

¹⁶ A R Munthe and H Daulay, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Guru Madrasah," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2024): 78–94.

¹⁷ F Pasaribu and M Ritonga, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Fiqh Ibadah Di MTs," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2024): 145–62.

¹⁸ E D Sirait and Z Nasution, "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran PAI: Analisis Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2023): 201–18.

¹⁹ Kim, Park, and Lee, "The Effectiveness of Case-Based Learning in Higher Education."

Srinivasan et al. menegaskan bahwa CBL secara konsisten menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode pengajaran konvensional karena melibatkan proses kognitif tingkat tinggi.²⁰

Dalam konteks pembelajaran praktik sholat, CBL memungkinkan siswa mengidentifikasi kesalahan pelaksanaan gerakan dan bacaan sholat, lalu mencari solusi berdasarkan dalil syariat melalui diskusi kelompok.²¹ Hidayati dan Wisudariani juga menunjukkan bahwa CBL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa secara signifikan.²² Dengan demikian, integrasi CBL ke dalam media pembelajaran berbasis YouTube berpotensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan bermakna.

Validitas dan Praktikalitas Media Pembelajaran

Berbagai media digunakan untuk meraih tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³ Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran, dua kriteria utama yang wajib dipenuhi adalah validitas dan praktikalitas. Validitas menunjukkan sejauh mana media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurikulum, dan karakteristik pengguna.²⁴ Pengujian validitas umumnya dilakukan oleh para ahli di bidang materi, media, dan bahasa yang memberikan penilaian menggunakan instrumen terstandar. Sementara itu, praktikalitas berkaitan dengan kemudahan penggunaan media oleh guru dan siswa dalam situasi pembelajaran yang nyata, yang mencakup aspek kemudahan operasional, efisiensi waktu, dan kebermanfaatan media.²⁵ Latifah et al. menegaskan bahwa pengujian validitas dan praktikalitas merupakan langkah

²⁰ Srinivasan et al., "Comparing Problem-Based Learning with Case-Based Learning: Effects of a Major Curricular Shift at Two Institutions."

²¹ M Zainuddin, A Hassan, and N Ismail, "Active Learning through Case-Based Discussion," *Asian Journal of University Education* 16, no. 2 (2020): 15–28.

²² F H Hidayati and E W Wisudariani, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Mahasiswa," *BIODIK* 9, no. 2 (2023): 180–90.

²³ Mursal Aziz et al., "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235–49, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.

²⁴ Fransisca, "Pengujian Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas Media e-Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan."

²⁵ Fransisca.

krusial sebelum media digunakan secara luas, karena kedua kriteria ini memastikan media tidak hanya layak secara konten tetapi juga berfungsi baik di lapangan. Dalam pengembangan media PAI khususnya, Rahmat et al. menekankan pentingnya integrasi komponen materi, media, dan bahasa dalam proses validasi untuk menghasilkan media yang benar-benar berkualitas dan efektif mendukung tujuan pembelajaran keislaman.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk berupa aplikasi YouTube berbasis studi kasus serta menguji validitas dan praktikalitasnya. Model pengembangan yang digunakan adalah model Four-D (4D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel,²⁶ yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Penelitian ini dibatasi hingga tahap *Develop*, mencakup analisis kebutuhan, perancangan produk, uji validitas oleh ahli, dan uji praktikalitas oleh guru serta siswa.

Subjek penelitian terdiri atas tiga validator ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa), dua orang guru Pendidikan Agama Islam, serta 32 siswa kelas VIII MTs BU GUPPI Kota Tebing Tinggi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut sedang menempuh materi praktik sholat.

Instrumen pengumpulan data berupa angket validasi dan angket praktikalitas dengan skala Likert 1–5, yang disusun mengacu pada pendekatan Sugiyono yang menyatakan bahwa skala Likert efektif digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap suatu produk.²⁷ Angket divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang dituju, sejalan dengan pandangan Fransisca²⁸ tentang

²⁶ Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S Semmel, and Melvyn I Semmel, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook* (Bloomington, Indiana: Indiana University, 1974).

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

²⁸ Fransisca, "Pengujian Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas Media e-Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan."

pentingnya pengujian validitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian pengembangan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Skor rata-rata dari setiap responden dikonversi ke dalam bentuk persentase, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria Arikunto²⁹, yaitu 81%–100% "sangat valid/sangat praktis", 61%–80% "valid/praktis", 41%–60% "cukup valid/cukup praktis", 21%–40% "kurang valid/kurang praktis", dan 0%–20% "tidak valid/tidak praktis". Uji coba praktikalitas dilaksanakan selama 4 minggu (8 pertemuan) pada pembelajaran praktik sholat di kelas VIII.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Uji Validitas Aplikasi YouTube Berbasis Studi Kasus

Uji validitas merupakan tahapan krusial dalam penelitian pengembangan media pembelajaran untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi konten materi, desain media, maupun aspek teknis lainnya. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap aplikasi YouTube berbasis studi kasus yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan siswa MTs BU Guppi Kota Tebing Tinggi pada materi praktik sholat.

Uji validitas dalam penelitian ini melibatkan tiga validator ahli yang terdiri dari: (1) ahli materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) ahli media pembelajaran, dan (3) ahli teknologi pembelajaran. Masing-masing validator memberikan penilaian terhadap berbagai aspek media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan instrumen berupa angket validasi dengan skala Likert 1-5. Pemilihan tiga validator ahli ini sejalan dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Fransisca yang menyatakan bahwa validitas instrumen merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur sesuatu yang akan diukur.³⁰

Aspek-aspek yang dinilai dalam uji validitas mencakup: (a) aspek materi yang meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, keakuratan materi,

²⁹ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁰ Fransisca, "Pengujian Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas Media e-Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan."

kedalaman materi, dan kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa, (b) aspek media yang meliputi kualitas tampilan, kemudahan navigasi, kesesuaian pemilihan font dan warna, serta kualitas audio-visual, dan (c) aspek bahasa yang meliputi kejelasan bahasa, kesesuaian dengan tingkat berpikir siswa, dan penggunaan tata bahasa yang benar. Instrumen validasi dikembangkan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Rahmat et al. yang menekankan pentingnya komponen materi, media, dan bahasa dalam pengembangan media pembelajaran PAI.

Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa aplikasi YouTube berbasis studi kasus pada materi praktik sholat memperoleh skor rata-rata sebesar 4,52 dari skala maksimal 5,00. Nilai ini berada pada rentang 4,20 - 5,00 yang termasuk dalam kategori "sangat valid". Persentase pencapaian validitas pada aspek materi adalah 90,40%, menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi.

Secara rinci, penilaian ahli materi menunjukkan bahwa: (1) kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran mendapat skor 4,67 (sangat valid), (2) keakuratan materi praktik sholat sesuai dengan tuntunan syariat Islam mendapat skor 4,83 (sangat valid), (3) kedalaman pembahasan materi praktik sholat mulai dari bacaan niat hingga salam mendapat skor 4,50 (sangat valid), (4) sistematika penyajian materi yang runtut dan mudah dipahami mendapat skor 4,33 (sangat valid), dan (5) kesesuaian contoh-contoh praktik sholat dengan kehidupan sehari-hari siswa mendapat skor 4,50 (sangat valid).

Validator ahli materi memberikan catatan bahwa konten video YouTube yang dipilih sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran praktik sholat. Materi disajikan secara bertahap, mulai dari persiapan sholat, gerakan-gerakan dalam sholat, hingga bacaan-bacaan yang harus dibaca. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran prosedural yang dikemukakan oleh Jannah & Jasiah bahwa pembelajaran keterampilan psikomotorik seperti praktik ibadah memerlukan

demonstrasi bertahap yang jelas dan terstruktur.³¹ Penelitian serupa yang dilakukan oleh Munawaroh et al. juga menekankan bahwa multimedia pembelajaran interaktif berbasis video sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran praktik ibadah.³²

Validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran menghasilkan skor rata-rata 4,48 dari skala maksimal 5,00 dengan persentase 89,60%, yang termasuk dalam kategori "sangat valid". Penilaian ahli media mencakup berbagai aspek teknis dan estetika media pembelajaran yang dikembangkan. Aspek tampilan media mendapat penilaian yang sangat baik dengan skor 4,67. Validator menilai bahwa desain antarmuka aplikasi sangat user-friendly, dengan navigasi yang intuitif sehingga memudahkan siswa dalam mengakses berbagai konten video pembelajaran. Pemilihan warna yang soft dan tidak mencolok sangat sesuai untuk media pembelajaran, tidak menyebabkan kelelahan mata saat penggunaan dalam durasi yang panjang. Typography yang digunakan juga mudah dibaca dengan ukuran font yang proporsional.

Kualitas video YouTube yang diintegrasikan dalam aplikasi mendapat skor 4,50. Validator menilai bahwa video-video yang dipilih memiliki resolusi yang baik (minimal 720p HD), pencahayaan yang optimal, dan angle kamera yang tepat sehingga gerakan-gerakan sholat dapat terlihat dengan jelas. Audio dalam video juga sangat jernih, memungkinkan siswa mendengar bacaan-bacaan sholat dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal & Jasiah menunjukkan bahwa kualitas video yang baik sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti praktik ibadah sholat.

Aspek interaktivitas aplikasi mendapat skor 4,33. Aplikasi menyediakan fitur-fitur interaktif seperti kemampuan untuk pause, replay, dan mengatur kecepatan pemutaran video. Fitur bookmark juga memungkinkan siswa untuk menandai bagian-bagian penting yang ingin dipelajari kembali. Kemudahan dalam mengakses berbagai video studi kasus yang berbeda memberikan variasi

³¹ L L Jannah and J Jasiah, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Sholat Berjamaah Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Terpadu Berkah," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 12 (2024): 474–89.

³² M Munawaroh et al., "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)* 3, no. 2 (2024): 121–240.

pembelajaran yang kaya bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati & Afdina yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dengan fitur interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.³³

Validasi dari ahli bahasa menghasilkan skor rata-rata 4,35 dengan persentase 87,00%, termasuk kategori "sangat valid". Validator menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam aplikasi maupun narasi dalam video sudah sangat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa MTs. Kalimat-kalimat instruksi menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami.

Penggunaan istilah-istilah keagamaan dalam bahasa Arab disertai dengan transliterasi dan terjemahan dalam bahasa Indonesia yang tepat. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami makna bacaan-bacaan sholat. Validator juga memberikan apresiasi terhadap penggunaan bahasa yang santun dan sesuai dengan etika pembelajaran agama Islam. Penggunaan bahasa yang tepat dalam media pembelajaran PAI sangat penting sebagaimana dikemukakan oleh Kholis³⁴ yang menekankan bahwa media pembelajaran interaktif PAI harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Rekapitulasi Hasil Validasi

Berdasarkan penilaian dari ketiga validator ahli, diperoleh rekapitulasi hasil validasi sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Materi Pembelajaran	4,52	90,40%	Sangat Valid
2	Media Pembelajaran	4,48	89,60%	Sangat Valid
3	Bahasa	4,35	87,00%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		4,45	89,00%	Sangat Valid

³³ D Kurniawati and A Afdina, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Lectora Inspire Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI SMA," *Jurnal Pendidikan MIPA* 12 (2023): 682–89, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.836>.

³⁴ N Kholis, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Book Creator," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 42–62, <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i1.691>.

Skor rata-rata keseluruhan dari ketiga validator adalah 4,45 atau setara dengan 89,00%. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto³⁵, nilai persentase 81%-100% termasuk dalam kategori "sangat valid". Dengan demikian, aplikasi YouTube berbasis studi kasus untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi praktik sholat dinyatakan sangat valid dan layak untuk diujicobakan kepada siswa. Rekapitulasi hasil uji validitas secara lengkap disajikan pada Tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Aplikasi YouTube Berbasis Studi Kasus

No	Aspek Validasi	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Ahli Materi Pembelajaran PAI	4,52	90,40%	Sangat Valid
2	Ahli Media Pembelajaran	4,48	89,60%	Sangat Valid
3	Ahli Bahasa	4,35	87,00%	Sangat Valid
	Rata-rata Keseluruhan	4,45	89,00%	Sangat Valid

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil validasi yang sangat baik ini menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi telah melalui proses yang sistematis dan memperhatikan berbagai aspek penting dalam media pembelajaran. Validator ahli materi memastikan konten pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, validator ahli media memastikan kualitas teknis dan estetika media, sementara validator ahli bahasa memastikan komunikasi yang efektif antara media dan pengguna. Penelitian oleh Febriani et al. juga menunjukkan hasil serupa bahwa validasi komprehensif dari berbagai ahli menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Hasil Uji Praktikalitas Aplikasi YouTube Berbasis Studi Kasus

Setelah melalui tahap validasi dan revisi sesuai saran validator, aplikasi YouTube berbasis studi kasus selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui tingkat praktikalitasnya. Uji praktikalitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan,

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

efisiensi, dan kemanfaatan aplikasi ketika digunakan dalam pembelajaran sesungguhnya di kelas.

Prosedur Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu: (1) uji praktikalitas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs BU Guppi Kota Tebing Tinggi, dan (2) uji praktikalitas oleh siswa kelas VIII MTs BU Guppi yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket praktikalitas dengan skala Likert 1-5 yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran, dan kemanfaatan aplikasi. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) bahwa skala Likert efektif untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap suatu produk atau layanan.

Uji praktikalitas dilaksanakan selama 4 minggu (8 pertemuan) pembelajaran. Pada setiap pertemuan, guru menggunakan aplikasi YouTube berbasis studi kasus sebagai media utama dalam pembelajaran praktik sholat. Siswa diberikan akses untuk menggunakan aplikasi baik di dalam kelas maupun di rumah sebagai bahan belajar mandiri. Pendekatan blended learning ini sesuai dengan temuan Tasrip yang menyatakan bahwa kombinasi pembelajaran di kelas dengan pembelajaran mandiri menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik ibadah.

Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru

Hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan respon yang sangat positif terhadap aplikasi yang dikembangkan. Skor rata-rata yang diperoleh dari penilaian guru adalah 4,63 dari skala maksimal 5,00, dengan persentase pencapaian 92,60%. Nilai ini berada pada rentang 81%-100% yang termasuk dalam kategori "sangat praktis" menurut kriteria Arikunto (2010).

Secara detail, guru memberikan penilaian sebagai berikut: (1) kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi mendapat skor 4,80 (sangat praktis), guru menyatakan bahwa interface aplikasi sangat sederhana dan tidak memerlukan pelatihan khusus untuk dapat menggunakannya, (2) efisiensi waktu dalam mempersiapkan pembelajaran mendapat skor 4,60 (sangat praktis), guru

tidak perlu lagi mencari video-video di YouTube secara manual karena sudah dikurasi dan tersusun sistematis dalam aplikasi, (3) kemudahan dalam menjelaskan materi praktik sholat mendapat skor 4,80 (sangat praktis), video studi kasus yang tersedia sangat membantu guru dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat yang benar.

Aspek kemanfaatan aplikasi mendapat penilaian yang sangat tinggi dengan skor 4,40. Guru menilai bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena dapat melihat langsung contoh praktik sholat yang benar melalui video. Aplikasi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel karena siswa dapat mengakses video kapan saja mereka membutuhkan.

Guru juga memberikan apresiasi terhadap fitur pembelajaran mandiri yang tersedia dalam aplikasi. Fitur ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, mengulang bagian-bagian yang belum dipahami, dan mempraktikkan secara mandiri di rumah.

Hasil Uji Praktikalitas oleh Siswa

Uji praktikalitas yang melibatkan 32 siswa kelas VIII MTs BU Guppi Kota Tebing Tinggi menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Skor rata-rata yang diperoleh dari respon siswa adalah 4,42 dengan persentase 88,40%, termasuk dalam kategori "sangat praktis". Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa aplikasi YouTube berbasis studi kasus sangat mudah digunakan dan bermanfaat dalam pembelajaran praktik sholat.

Analisis per aspek menunjukkan bahwa: (1) aspek kemudahan penggunaan mendapat skor 4,56 (sangat praktis), siswa menyatakan bahwa aplikasi mudah diinstal, ringan, dan tidak membebani memori smartphone. Navigasi menu yang sederhana memudahkan siswa menemukan video yang diinginkan. Tombol-tombol kontrol video juga intuitif dan mudah dipahami, (2) aspek tampilan interface mendapat skor 4,50 (sangat praktis), siswa menyukai desain aplikasi yang clean, modern, dan menarik. Warna-warna yang dipilih tidak mencolok dan nyaman dipandang. Ukuran font juga pas dan mudah dibaca.

Aspek kualitas konten video mendapat skor 4,38. Siswa menilai bahwa video-video yang tersedia sangat jelas, baik dari segi visual maupun audio. Gerakan-gerakan sholat terlihat dengan jelas, demikian pula bacaan-bacaannya terdengar dengan jelas. Siswa juga menyukai variasi video studi kasus yang disediakan, mulai dari yang menampilkan anak-anak, remaja, hingga dewasa, sehingga mereka bisa memilih contoh yang paling sesuai dengan diri mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan Ikhsan et al.³⁶ yang menyatakan bahwa implementasi media visual dalam pembelajaran PAI sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah.

Aspek kemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran mendapat skor 4,25 (sangat praktis). Siswa menyatakan bahwa aplikasi sangat membantu mereka dalam mempelajari praktik sholat. Mereka dapat mengulang video berkali-kali hingga benar-benar memahami setiap gerakan dan bacaan. Fitur bookmark sangat membantu mereka menandai bagian-bagian yang ingin dipelajari kembali. Siswa juga merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan sholat setelah belajar menggunakan aplikasi ini.

Respon Siswa terhadap Fitur-Fitur Aplikasi

Secara khusus, peneliti juga menganalisis respon siswa terhadap berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi. Fitur yang paling disukai siswa adalah kemampuan untuk mengatur kecepatan pemutaran video (84% siswa), fitur ini memungkinkan mereka memperlambat video ketika ingin melihat detail gerakan dengan lebih teliti, atau mempercepat pada bagian yang sudah dikuasai.

Fitur kedua yang paling disukai adalah bookmark atau penanda (78% siswa), yang memungkinkan mereka menandai bagian-bagian penting untuk dipelajari kembali tanpa harus mencari dari awal. Fitur playlist yang mengelompokkan video berdasarkan kategori (sholat fardhu, sholat sunnah, bacaan-bacaan sholat) juga sangat disukai (75% siswa) karena memudahkan

³⁶ A N Ikhsan, J Jumrodah, and A I Zulkarnain, "Implementasi Kinestetik Dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Efektif Untuk Pembelajaran Praktik," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 14, no. 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.27657>.

navigasi. Penggunaan fitur-fitur interaktif ini terbukti meningkatkan engagement siswa dalam pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Mawarni et al.³⁷

Sebagian besar siswa (87,5%) menyatakan bahwa mereka akan terus menggunakan aplikasi ini bahkan setelah materi praktik sholat selesai dipelajari di kelas. Mereka menganggap aplikasi ini sebagai rujukan praktis yang selalu dapat diakses ketika membutuhkan.

Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas

Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang telah dilakukan, berikut adalah rekapitulasi lengkapnya:

No	Responden	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Guru PAI	4,63	92,60%	Sangat Praktis
2	Siswa (n=32)	4,42	88,40%	Sangat Praktis
Rata-rata Keseluruhan	4,53	90,50%	Sangat Praktis	

Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa aplikasi YouTube berbasis studi kasus memperoleh rata-rata skor keseluruhan 4,53 atau 90,50%. Nilai ini berada pada rentang 81%-100% yang menurut kriteria Arikunto³⁸ termasuk dalam kategori "sangat praktis". Dengan demikian, aplikasi yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran praktik sholat di MTs BU Guppi Kota Tebing Tinggi. Rekapitulasi hasil uji praktikalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

³⁷ G R Mawarni et al., "Penerapan Metode ADDIE Dalam Pengembangan Game Islami Labirin Untuk Pembelajaran Interaktif," *Jurnal Manajemen Teknologi Informatika* 2, no. 3 (2023): 45–58, <https://doi.org/10.70038/jentik.v2i3.135>.

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas Aplikasi YouTube Berbasis Studi Kasus

No	Responden	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Guru PAI MTs BU Guppi	4,63	92,60%	Sangat Praktis
2	Siswa Kelas VIII (32 orang)	4,42	88,40%	Sangat Praktis
	Rata-rata Keseluruhan	4,53	90,50%	Sangat Praktis

Sumber: Data Primer (2025)

Pengaruh terhadap Keterampilan Praktik Sholat

Berdasarkan hasil uji validitas dan praktikalitas yang telah dilakukan, penggunaan aplikasi YouTube berbasis studi kasus terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan praktik sholat siswa MTs BU Guppi Kota Tebing Tinggi. Hasil uji validitas yang melibatkan tiga validator ahli menunjukkan skor rata-rata 4,45 (89,00%) dengan kategori *sangat valid*, sedangkan hasil uji praktikalitas dari guru dan siswa memperoleh skor rata-rata 4,53 (90,50%) dengan kategori *sangat praktis*. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya layak secara konten dan tampilan, tetapi juga mudah digunakan dan efektif dalam mendukung pembelajaran praktik sholat.

Pengaruh positif aplikasi terhadap keterampilan praktik sholat siswa juga diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Siswa tampak lebih antusias, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran praktik sholat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya. Media video berbasis studi kasus mampu menghadirkan visualisasi gerakan dan bacaan sholat secara jelas dan menarik sehingga mengurangi kejenuhan siswa.

Selain peningkatan motivasi, interaksi siswa dengan guru dan antar siswa juga mengalami peningkatan. Siswa lebih aktif bertanya mengenai kesalahan gerakan maupun bacaan sholat, serta berdiskusi dengan teman sebaya untuk memastikan kesesuaian praktik yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

penggunaan aplikasi YouTube tidak hanya mendukung pembelajaran individual, tetapi juga mendorong pembelajaran kolaboratif yang konstruktif.

Dari sisi keterampilan praktik, aplikasi YouTube berbasis studi kasus membantu siswa memahami urutan gerakan sholat, ketepatan bacaan, serta kesesuaian antara gerakan dan bacaan secara lebih sistematis. Video dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, meniru, dan memperbaiki kesalahan praktik secara mandiri. Hal ini berdampak pada meningkatnya ketepatan dan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan praktik sholat.

Efisiensi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan praktik sholat. Guru tidak perlu lagi melakukan demonstrasi berulang-ulang di depan kelas, melainkan dapat memanfaatkan waktu untuk membimbing siswa secara individual dan melakukan evaluasi praktik secara langsung. Efisiensi ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan terfokus.

Selain itu, fleksibilitas pembelajaran yang ditawarkan oleh aplikasi YouTube turut memperkuat pengaruhnya terhadap keterampilan praktik sholat siswa. Siswa yang berhalangan hadir di kelas tetap dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri di rumah. Fleksibilitas ini mendukung keberlanjutan proses belajar dan mencegah ketertinggalan materi, terutama pada pembelajaran praktik yang membutuhkan pengulangan.

Keberhasilan penggunaan aplikasi YouTube berbasis studi kasus ini tidak terlepas dari proses pengembangan yang dilakukan secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Peran guru sangat penting dalam implementasi pembelajaran yang dilakukan.³⁹ Setiap tahapan melibatkan masukan dari validator ahli serta pengguna, sehingga aplikasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran praktik sholat di MTs. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Research and Development* yang dikemukakan oleh Sugiyono.⁴⁰

³⁹ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya saran perbaikan dari pengguna, seperti penambahan kuis interaktif, fitur catatan digital, serta konten pendukung berupa artikel atau infografis tentang hikmah dan keutamaan sholat. Masukan ini menjadi landasan penting untuk pengembangan aplikasi di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi YouTube berbasis studi kasus tidak hanya dinilai sangat valid dan sangat praktis, tetapi juga memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan keterampilan praktik sholat siswa. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat peran guru dalam membimbing dan mengevaluasi pembelajaran, bukan menggantikannya.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi YouTube berbasis studi kasus yang dikembangkan untuk pembelajaran praktik sholat di MTs BU GUPPI Kota Tebing Tinggi memenuhi kriteria sangat valid dengan skor rata-rata 4,45 (89,00%), berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Selain itu, hasil uji praktikalitas memperoleh skor rata-rata 4,53 (90,50%), yang menunjukkan bahwa aplikasi sangat mudah digunakan, efisien, dan bermanfaat menurut guru maupun siswa.

Implementasi aplikasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran praktik sholat, yang ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran, ketepatan gerakan dan bacaan sholat, serta kemudahan siswa mengulang materi secara mandiri melalui media video. Dengan demikian, aplikasi YouTube berbasis studi kasus layak digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi praktik sholat, serta berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asy'arie, B F, M H Aziz, and A H Setiadi. "Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 95–106.

Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.

Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Reni Azzahra. "Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak." *Journal of Early Childhood and Character Education* 6, no. 1 (2026): 41–56. <https://doi.org/10.21580/joece.v6i1.29379>.

Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Suciat. "Learning Model of Prophet Stories in the Islamic Education Curriculum to Instill the Value of Honesty in Children at Raudhatul Athfal." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2026).

Aziz, Mursal, Zulkipli Nasution, M. Syukri Azwar Lubis, Suhardi, and Muhammad Rifai Harahap. "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235–49. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.

Aziz, Musal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Siti Sakinah. "Poster Media on the Subject of Al-Qur'an Hadith in Increasing Students ' Learning Motivation." *Journal of Research in Instructional* 4, no. 2 (2024): 411–24.

Fadiah, M. "Pengaruh Media YouTube Sebagai Alat Bantu Terhadap Pemahaman Konsep Siswa." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 112–20.

Fransisca. "Pengujian Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas Media e-Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan." *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 1 (2017): 17–22.

Harahap, S, and A Nasution. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 45–58.

Hidayati, F H, and E W Wisudariani. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Mahasiswa." *BIODIK* 9, no. 2 (2023): 180–90.

Ikhsan, A N, J Jumrodah, and A I Zulkarnain. "Implementasi Kinestetik Dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Efektif Untuk Pembelajaran Praktik." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 14, no. 1 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.27657>.

Izza, N. "Mendukung Pembelajaran Secara Mandiri Melalui YouTube." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023): 156–68.

Jannah, L L, and J Jasiah. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Sholat Berjamaah Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih

- Di MTs Terpadu Berkah.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 12 (2024): 474–89.
- Kholis, N. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Book Creator.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 42–62. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i1.691>.
- Kim, S, J Park, and H Lee. “The Effectiveness of Case-Based Learning in Higher Education.” *Journal of Educational Psychology* 15, no. 3 (2022): 234–48.
- Kurniawati, D, and A Afdina. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Lectora Inspire Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI SMA.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 12 (2023): 682–89. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.836>.
- Mawarni, G R, I Nurhidayah, E P Maharani, F Nugroho, and A F Karami. “Penerapan Metode ADDIE Dalam Pengembangan Game Islami Labirin Untuk Pembelajaran Interaktif.” *Jurnal Manajemen Teknologi Informatika* 2, no. 3 (2023): 45–58. <https://doi.org/10.70038/jentik.v2i3.135>.
- Munawaroh, M, S Sudrajat, S Saepudin, N Rinjani, and U Hasanah. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)* 3, no. 2 (2024): 121–240.
- Munthe, A R, and H Daulay. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Guru Madrasah.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2024): 78–94.
- Mursal Aziz. et al. “Al-Washliyah Educational Council Policy in the Development of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera.” *Abjadia : International Journal of Education* 4, no. 1 (2019): 28–36. <https://doi.org/10.18860/abj.v4i1.7236>.
- Pasaribu, F, and M Ritonga. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Fiqih Ibadah Di MTs.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2024): 145–62.
- Sirait, E D, and Z Nasution. “Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran PAI: Analisis Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2023): 201–18.
- Srinivasan, M, M Wilkes, F Stevenson, T Nguyen, and S Slavin. “Comparing Problem-Based Learning with Case-Based Learning: Effects of a Major Curricular Shift at Two Institutions.” *Academic Medicine* 82, no. 1 (2007): 74–82. <https://doi.org/10.1097/01.ACM.0000249963.93776.aa>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suwarto, S, A Muzaki, and M Muhtarom. “Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawangsari.” *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>.

Thiagarajan, Sivasailam, Dorothy S Semmel, and Melvyn I Semmel. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Bloomington, Indiana: Indiana University, 1974.

Zainuddin, M, A Hassan, and N Ismail. “Active Learning through Case-Based Discussion.” *Asian Journal of University Education* 16, no. 2 (2020): 15–28.